

BAB III
GAMBARAN UMUM NAGARI PULAKEK KOTO BARU
KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN

1. Visi Misi dan Letak Geografis Nagari Pulakek Koto Baru

1.1. Visi dan Misi Nagari Pulakek Koto Baru

1.1.1. Visi Nagari Pulakek Koto Baru

Visi Nagari Pulakek Koto Baru adalah “dengan semangat kebersamaan mari kita tingkatkan peran serta dan partisipasi aktif semua unsur dalam rangka membangun dan menggagas masa depan nagari Pulakek Koto Baru menjadi Nagari yang makmur adil dan sejahtera lahir dan bathin”.

1.1.2. Misi Nagari Pulakek Koto Baru

- 1.1.2.1. Menciptakan aparatur pemerintahan nagari yang bersih, jujur, adil terampil dan profesional
- 1.1.2.2. Memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat
- 1.1.2.3. Mumbuhkembangkan usaha-usaha ekonomi berbasis kerakyatan.
- 1.1.2.4. Tanggap terhadap segala persoalan dan mampu menindak persolan yang muncul dan berkembang dalam masyarakat
- 1.1.2.5. Mampu membaca peluang membangkitkan dan memfasilitasi untuk pengembangan berbagai potensi yang ada dalam usaha pencapaian kesejahteraan masyarakat dalam persaingan di era global.
- 1.1.2.6. Mampu memacu masyarakat dalam usaha mensejajarkan antara imtaq dan iptek yang selaras dan seimbang dengan prinsip prinsip dan falsafat

adat istiadat dan aspirasi masyarakat yang sejalan dengan kerangka dasar tujuan pembangunan nasional.

1.2. Letak dan Batas Administrasi Wilayah

Secara Geografis Nagari Pulakek Koto Baru terletak pada posisi secara administratif berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Koto Baru
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Pauh Duo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sangir Batang Hari
- Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Bomas dan Luak Kapau

Nagari Pulakek Koto Baru terletak di Kecamatan Sungai Pagu yang terdiri dari 4 (Empat) Jorong dengan luas 90.000 Ha terdiri dari hutan lindung, perkebunan, pemukiman, lahan sawah, kolam, dan rawa-rawa. Dengan uraian sebagai berikut:

Tabel I
Luas Nagari Pulakek Koto Baru

NO	Jorong	Luas (Ha)
1	Koto Birah	30.000
2	Air Batu	20.000
3	Pulakek Tengah	15.000
4	Kepala Bukit	25.000
Jumlah		90.000

Sumber Data: RPJM Nagari Pulakek Koto Baru Tahun 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jorong yang ada Jorong Koto Birah memiliki lahan paling luas dimana di jorong ini terdapat banyak lahan perkebunan, hutan lindung, dan lahan

persawahan, kemudian Jorong Pulakek Tengah merupakan jorong terkecil di Nagari Pulakek Koto Baru yang lebih di dominasi dengan lahan pemukiman penduduk.

1.3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Pulakek Koto Baru berdasarkan hasil pendataan oleh Tim Pendataan Nagari adalah 2699 jiwa dengan 625 Kepala Keluarga yang tersebar tidak merata, jumlah penduduk terbesar terdapat di Jorong Koto Birah dan Kepala Bukit dari seluruh jumlah penduduk Nagari Pulakek Koto Baru, jumlah penduduk terendah terdapat di jorong Pulakek Tengah dan Air Batu.

Tabel II
Data Jumlah Penduduk Pulakek Koto Baru

No	Jorong	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Koto Birah	376	29,7	482	33,57	858	31,79
2	Air Batu	243	19,24	212	14,76	455	16,85
3	Pulakek Tengah	135	18,61	204	14,21	439	16,27
4	Kepala Bukit	409	32,39	538	37,46	947	35,09
	Jumlah	1263	100	1436	100	2699	100

Sumber Data: RPJM Nagari Pulakek Koto Baru Tahun 2014

Banyaknya jumlah penduduk perempuan dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki di Kanagarian Pulakek Koto Baru, hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki cenderung untuk pergi merantau ke Kota/Wilayah yang ada di Indonesia, sedangkan penduduk laki-laki yang bekerja di Kanagarian Pulakek Koto Baru bekerja disektor pertanian.

1.4. Kondisi Topografi

Nagari Pulakek Koto Baru mempunyai Topografi yaitu kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan, wilayah pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah. Nagari Pulakek Koto Baru terletak pada daerah relatif yang bergelombang dan berbukit yang memiliki kemiringan tanah yang berkisar antara 5°–60°.

Nagari Pulakek Koto Baru terletak pada ketinggian 450-500 m di atas permukaan laut. Berikut Tabel Ketinggian Nagari Pulakek Koto Baru dari Permukaan laut.

Tabel III

Ketinggian Nagari Pulakek Koto Baru dari permukaan laut

NO	INTERVAL LERENG	JORONG
1	450 - 500 mdpl	Koto Birah Air Batu Pulakek Tengah Kepala Bukit

Sumber Data: RPD Nagari Pulakek Koto Baru tahun 2014

1.5. Iklim

Suhu rata-rata di Nagari Pulakek Koto Baru berkisar 22° C- 33° C dan kelembaban udara sekitar 81.6 % - 90.6 %. Sedangkan curah hujan cukup tidak tinggi pertahun, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas penduduk.

1.6. Jenis Tanah dan Geologi

Jenis tanah di Nagari Pulakek Koto Baru merupakan jenis tanah subur yang berbentuk humus yang bersifat tahan terhadap erosi dan cocok untuk pertanian, walaupun demikian masih bisa atau mampu menampung kegiatan penduduk dengan syarat

apabila melakukan pembangunan harus bangunan yang sederhana bukan menggunakan konstruksi yang rumit.

1.7. Hidrologi

Tata air Nagari Pulakek Koto Baru terdiri dari air sungai-sungai dan *Bandar* (Selokan) serta air lereng perbukitan. Nagari Pulakek Koto Baru mempunyai banyak sumber mata air seperti Batang Pulakek, Batang Kumingian, Sungai Badamau, Batang Panari, Sungai Bakalam aliran anak sungai daerah serapan dan daerah tangkapan air

1.8. Penggunaan Lahan

Dari kondisi topografi yang ada di Nagari Pulakek Koto Baru akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Penggunaan lahan di Nagari Pulakek Koto Baru di dominasi areal pertanian (sawah ladang) perumahan sarana prasarana perkebunan hutan dan bentuk lainnya.

2. Pendidikan dan Kehidupan Agama Masyarakat Nagari Pulakek Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Keberhasilan dunia pendidikan bukan saja ditentukan oleh pemerintah dan guru saja, masyarakat juga mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, aktifitas penyelenggaraan pendidikan di Nagari Pulakek Koto Baru ada terdiri dari :

2.1. Pendidikan Umum

Pendidikan umum yang ada di Nagari Pulakek Koto Baru yaitu TK, SD dan Perguruan Tinggi, keberadaan sekolah tersebut sudah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia penduduk Nagari Pulakek Koto Baru untuk memberikan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Untuk lebih jelasnya potensi yang dimiliki dibidang pendidikan di Nagari Pulakek Koto Baru dapat dilihat sebagai berikut:

2.1.1. Taman Kanak-Kanak

Pendidikan TK merupakan pendidikan persiapan yang dilakukan setiap anak sebelum memasuki sekolah dasar, dengan berkembangnya dunia pendidikan saat ini yang mengacu kepada KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan diiringi peningkatan perekonomian masyarakat keberadaan TK sangat diperlukan, hal ini dapat dilihat bahwa kualitas murid-murid SD yang mempunyai basis pendidikan TK akan berbeda tingkat kemampuannya dengan murid SD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan TK, dilihat dari pengamatan di lapangan mutu pendidikan dan fasilitas yang dimiliki TK di nagari Pulakek Koto Baru sangat Tinggi masyarakat lebih cenderung menyekolahkan anak-anaknya ke TK.

Tabel IV
Sekolah Taman Kanak-Kanak

No	Nama Sekolah	Jorong
1	TK Arafah	Koto Birah
2	TK Al Islami	Kepal Bukit

Sumber Data: RPJM Nagari Pulakek Koto Baru Tahun 2014

Menurut tabel di atas bahwa di Nagari Pulakek Koto Baru ada dua taman kanak-kanak, yang terletak di dua jorong, sehingga masyarakat dari dua jorong lain nya menyekolahkan anak nya ke TK Arafah yang berada di Koto Birah atau TK Al Islami yang berada di jorong Kepala Bukit.

2.1.2. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah merupakan dasar dari semua kegiatan proses belajar dan mengajar mulai dari pengembangan ilmu, pembentukan karakter dan mental serta pengenalan lingkungan dan kreatifitas anak agar bisa berkembang dan siap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, Sekolah pendidikan dasar yang ada di Nagari Pulakek Koto Baru terdapat 4 sekolah dasar .

Tabel V

Data Sekolah Dasar di Kanagarian Pulakek Koto Baru

No	Nama sekolah	Jorong
1	SDN 28 Pulakek	Air Batu
2	SDN 10 Kepala Bukit	Kepala Bukit
3	SD Filial Koto Birah	Koto Birah
4	MIS Nurul Ulum Koto Birah	Koto Birah

Sumber Data: RPJM Nagari Pulakek Koto Baru Tahun 2014

Dari data diatas hanya ada satu Madrasah di Nagari Pulakek Koto Baru dan itu adalah Madrasah Swasta, sehingga minat masyarakat untuk bersekolah di sana juga sangat minim, masyarakat lebih memilih untuk bersekolah di Sekolah Dasar yang sudah Negeri.

2.1.3. Perguruan Tinggi

Di Nagari Pulakek Koto Baru terdapat Perkuliahan Perguruan Tinggi Awima Dharma Putra yang baru berdiri semenjak tahun 2008 dan menambah kelengkapan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi namun belum lengkapnya bidang Study yang tersedia di kampus tersebut sehingga dengan keterbatasan tersebut masih

mencari tinggi untuk minat bersekolah diluar nagari Pulakek Koto Baru.

2.2. Pendidikan Agama

Nagari Pulakek Koto Baru yang berpenduduk 100% memeluk Agama Islam sesuai dengan Perda No.05 tahun 2005 setiap anak yang melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi harus bisa membaca Alqur'an, apalagi dengan perkembangan zaman dengan mudahnya masuk pengaruh dari luar yang dapat bisa merusak sendi-sendi nilai agama, maka untuk menyikapi dan mengantisipasi di Nagari Pulakek Koto Baru berkembang sekolah agama mulai dari MDA/TPQ.

Sekolah MDA/TPQ merupakan pendidikan agama yang diberikan kepada setiap anak di Nagari Pulakek Koto Baru rata-rata yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) untuk memberikan bekal Agama Islam kepada anak sejak dini dalam rangka mengenal dan memahami kaidah-kaidah agama untuk mewujudkan siswa/i yang bisa tulis baca Al-Qur'an yang benar dalam melaksanakan ibadah dan berakhlak mulia.

Tabel VI
Data MDA/TPQ di Nagarian Pulakek Koto Baru

No	Nama MDA/TPQ
1	TPQ Mesjid Koto Baru
2	MDA Koto Birah
3	Pondok TPQ Miftahul Ulum Koto Birah
4	TPQ Mesjid Nurul Huda Air Batu
5	MDA Air Batu
6	MDA Pulakek Tengah
7	TPQ Koto Kaciak Pulakek Tengah
8	MDA Kepala Bukit
9	MDA Mantirai Indah Kepala Bukit

Sumber Data: RPJM Nagari Pulakek Koto Baru Tahun 2014

Dari data di atas dapat dilihat bahwa setiap jorong sudah memiliki rata-rata dua MDA/TPQ, di mana proses belajar

mengajar MDA dilakukan pada siang hari berkisar dari pukul 14.00-17.00 dengan sistem proses belajar mengajar di Sekolah, sementara proses belajar mengajar TPA dilakukan pada malam hari setelah Magrib yaitu sekitar pukul 19.00-20.30 dengan pengkhususan hanya untuk belajar membaca Al-Qur'an saja. Dengan demikian, setiap siswa yang belajar di MDA diwajibkan kembali belajar di TPQ pada malam hari nya.

3. Kehidupan Sosial, Adat dan Budaya, serta Ekonomi di Nagari Pulakek Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

3.1. Kehidupan Sosial Masyarakat Nagari Pulakek Koto Baru

Manusia merupakan makhluk *Zoon Politicon* yang senantiasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Hubungan itu dijalin dalam interaksi sosial dengan menempatkan fungsi dan peranan sosial masing-masing individual yang kaya butuh yang miskin dan yang lemah butuh yang kuat (Soekanto 2006, 150).

Di Indonesia dikenal adanya lapisan sosial kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Pelapisan ini semata-mata dilandasi oleh terdapatnya kekayaan, pangkat atau status yang tinggi yang dimiliki suatu kelompok.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Untuk tetap bisa bertahan hidup membutuhkan manusia lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan kerja sama. Demikian pula halnya dengan masyarakat Nagari Pulakek Koto Baru yang juga membutuhkan kerja sama dalam berbagai kegiatan sosial.

Sebagaimana layaknya masyarakat adat, masyarakat Nagari Pulakek Koto Baru dalam tatanan sosial masyarakatnya tidak terlepas dari ketentuan adat Minangkabau yang merupakan tata

aturan sosial kehidupan masyarakat di seluruh wilayah daratan Minangkabau atau dalam pengertian yang menunjukkan tentang keberadaan masyarakat suatu nagari.

Masyarakat Nagari Pulakek Koto Baru adalah masyarakat yang masih memelihara semangat gotong royong baik dalam pembangunan sarana umum seperti mesjid, mushalla, pengairan, dan lain-lain. Pembangunan sarana ini digunakan untuk menunjang akitivitas kehidupan masyarakat nagari Pulakek Koto Baru tersebut.

Rasa jiwa sosial dan kebersamaan dalam masyarakat Nagari Pulakek Koto Baru masih bisa kita lihat antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya saling tolong menolong, baik dalam keadaan suka maupun duka. Selain dari pembangunan umum di daerah ini, semangat gotong royong juga dilaksanakan ketika acara adat, seperti ketika upacara perkawinan ini salah satunya dapat terlihat ketika dilaksanakan acara pesta perkawinan seperti kaum ibu-ibu mempersiapkan makanan untuk acara tersebut.

Peranan dan bantuan kaum kerabat masih tetap berlanjut sampai selesainya upacara perkawinan. Sebelum acara akad nikah dilaksanakan seluruh ibu sibu masak di rumah orang yang akan melasanakan upacara perkawinan. Jika tidak pernah hadir membantu maka ketika mengadakan acara maka masyarakat juga tidak akan datang kerumah orang tersebut. Kehidupan sosial di Nagari Pulakek Koto Baru sangat tinggi, sifat kebersamaan dalam suatu kegiatan atau acara masyarakat bahu membahu untuk segala kegiatan baik suka maupun duka.

3.2. Kehidupan Adat dan Budaya Masyarakat Nagari Pulakek Koto Baru

Dalam pelaksanaannya secara umum adat minang kabau mengajak kepada masyarakatnya untuk senantiasa bertingkah laku baik dan bermoral mulia, tata kehidupan masyarakat minangkabau didasarkan pada falsafah hidup adat minang kabau yaitu adat basandi syara', syara' basandi kitabullah yang mempunyai makna syara' mangato adat mamakai.

Dalam tata kehidupan masyarakat Nagari Pulakek Koto Baru selalu memegang teguh ajaran agama dan adat istiadat yang berlaku di nagari. Penyelenggaraan pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan selalu menggunakan jalan musyawarah mufakat setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada seperti niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama, bundo kanduang dan pemuda yang terakomodir dalam wadah lembaga Badan Permusyawaratan Nagari.

Di zaman era globalisasi sekarang, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak negatif pada pelunturan nilai-nilai agama dan adat istiadat, disinilah peran penting tokoh agama dan adat untuk mengantisipasi dampak negatif masuknya pengaruh dari luar yang dapat merusak nilai-nilai agama dan adat istiadat tersebut dengan mendorong agar masyarakat dapat menghayati dan mengamalkan filosofis ABS-SBK dalam kehidupan sehari-hari.

3.3. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nagari Pulakek Koto Baru

Perekonomian Nagari Pulakek Koto Baru secara umum dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Faktor Alam (Sumberdaya Alam)
2. Faktor Manusia (Sumberdaya manusia)

3. Faktor Lingkungan sosial masyarakat

Dari ketiga faktor tersebut memberikan berbagai kemungkinan atau peluang yang memiliki potensi untuk diolah atau dikelola dan dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi, peluang akan semakin terbuka apabila faktor kualitas sumberdaya manusia sudah dapat diandalkan, namun pemanfaatan sumberdaya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan.

Sebagian besar masyarakat yang hidup di berbagai nagari yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan, lebih mengandalkan bekerja sebagai petani. Hal demikian disebabkan masyarakat nagari identik dengan menjalani sosial kehidupan adat minangkabau. Namun sejalan dengan perubahan waktu dan perubahan kondisi sosial kehidupan masyarakat, serta terdapatnya beberapa kepentingan lainnya, maka sebahagian masyarakat tidak mengandalkan mengolah lahan pertanian saja sebagai mata pencaharian, tapi juga bentuk pekerjaan yang lain dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Untuk mata pencaharian masyarakat Nagari Pulakek Koto Baru lebih mendominasi petani, namun ada juga mata pencaharian lain yang digeluti masyarakat di Nagari Pulakek Koto Baru seperti berdagang, ada juga yang Pegawai Negeri Sipil, buruh, tukang, dan sebagainya. Dalam mengolah sawah untuk pertanian masyarakat bergantung pada irigasi untuk pengairan ke lahan pertanian, karena umumnya sawah-sawah masyarakat berada dekat aliran sungai, jadi untuk itu tidak butuh alat untuk melancarkan air masuk ke sawah masyarakat.

Pekerjaan sebagai pedagang adalah salah satu mata pencarian masyarakat Nagari Pulakek, karena Nagari Pulakek Koto Baru memiliki lahan tanah yang subur yang cocok untuk

bercocok tanaman muda seperti jagung, cabe, dsb. Sehingga dengan demikian masyarakat Nagari Pulakek Koto Baru dapat menghasilkan bahan yang dapat di perdagangkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencarian masyarakat Nagari Pulakek Koto Baru dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel VII
Mata pencaharian masyarakat nagari pulakek koto baru

NO	URAIAN	JUMLAH
1	PNS	95
2	Petani	878
4	Pedagang	500
5	Pegawai Swasta	189
6	Buruh	445
7	Tidak Bekerja	398
8	Dan Lainnya	194
TOTAL		2699

Sumber Data: RP Nagari Pulakek Koto Baru tahun 2014

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa jumlah penduduk menurut mata pencaharian masyarakat pada umumnya sebagai petani dan hanya sebagian kecil masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil, pertukangan, dan sebagainya.

4. Jenis - Jenis Kerjasama di Nagari Pulakek Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat di Nagari Pulakek Koto Baru antara lain adalah :

- 4.1. *Mampaduoan* ternak, adalah kerjasama yang dilakukan antara pemilik ternak dengan orang yang merawat ternak, di Nagari Pulakek Koto Baru adapun jenis ternak yang biasa *dipaduoan* antara lain Sapi, Kerbau, Kambing dan Ayam. Pemilik ternak akan memberikan ternak miliknya kepada orang yang mau merawat, kemudian apabila ternak yang diberikan tersebut berkembang, maka pemilik ternak akan membagi hasil ternak tersebut dengan orang yang merawat ternak tersebut. Adapun ketentuan lainnya adalah ternak yang diberikan diawal tetap menjadi pemilik ternak tanpa harus dibagi dengan orang yang memelihara ternak tersebut.
- 4.2. *Mampaduoan* sawah, adalah kerja sama yang dilakukan oleh pemilik sawah dengan penggarap sawah dimana hasilnya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan diawal akad. Pemilik sawah akan datang mencari calon penggarap sawah, setelah disepakati maka akan terjadi kerjasama antara pemilik dengan penggarap. Sawah yang *dipaduoan* akan dikelola sesuai dengan kesepakatan awal. Di Nagari Pulakek Koto Baru sawah yang diakadkan dalam *mampaduoan* sawah ada yang ditanami cabe, padi, jagung atau tanaman lainnya. pemilik akan menerima bagi hasil sesuai dengan permintaan diawal akad. Diungkapkan oleh Era Santi kepada Penulis pada tanggal 25 Juli 2017, bahwasanya ia melakukan kerjasama *mampaduoan* sawah dengan Fauzil, pada saat perjanjian disepakati Era Santi meminta kepada Fauzil untuk menanam padi, namun pada saat yang bersamaan kondisi harga cabe di Pasar melunjak naik maka Fauzil menanam cabe, pada saat panen Fauzil tetap memberikan hasil yang diminta Era Santi, yaitu padi. (Santi, 2017)
- 4.3. Kelompok tani, adalah suatu organisasi atau kelompok yang melakukan usaha perkebunan yang terdiri dari sekitar 20-30

orang masyarakat, yang kemudian mengelola suatu lahan dengan modal bersama dan tenaga bersama, yang kemudian hasilnya dibagi bersama. Seperti diungkapkan oleh Erli Dahliah bahwa ia melakukan kerjasama kelompok tani yang bernama kelompok tani "Saiyo Sakato", yang beranggota 25 orang dengan modal dan tenaga bersama, yang ditanami adalah bibit kopi, karet, dan coklat, saat panen hasil tersebut akan dipanen bersama hasilnya akan dibagi 70% untuk petani, 30% untuk kas kelompok. (Dahliah, 2017)

- 4.4. *Mampaduoan* tanah, adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang masyarakat dimana yang satu pihak adalah pemilik awal tanah, dan pihak lain adalah pengelola tanah yang menanam tumbuhan di atas tanah tersebut. Adapun tanaman yang ditanam di atas tanah tersebut adalah Karet, Kopi, dan Pinang. Tanah yang sudah ditanami seluruhnya oleh pengelola tanah akan dibagi dengan pemilik tanah. Pemilik tanah akan mendapat sebagian tanah dengan tumbuhan yang telah ditanami Karet, Kopi, atau Pinang tersebut, sementara pihak pengelola tanah akan mendapat separuh tanah dengan tumbuhan yang telah ditanami. Untuk hasil setiap pihak akan didapatkan dari tanaman yang ada dibagiannya. Apabila tumbuhan tersebut sudah memasuki masa pua, pihak pemilik tanah harus menanam kembali tanahnya dengan tanaman lain, tanpa harus ditanami oleh pengelola tanah lagi, sementara tanah yang telah dibagi tidak akan dikembalikan lagi oleh orang yang mengelolah tanah. Hal ini diungkapkan oleh Yul Susilawati salah satu masyarakat di Nagari Pulakek Koto Baru yang pernah melakukan kerjasama *Mampaduoan* sawah. (Susilawati, 2017)
- 4.5. *Kongsi* (Gotong Royong), adalah kerjasama dalam bidang tenaga. Kerjasama ini dilakukan oleh suatu kelompok yang terdiri dari 5-7

orang. Kerjasama dalam tenaga dilakukan dengan cara gotong royong atau disebut *kongsi*, dimana antara masyarakat yang satu saling bergotong royong dengan masyarakat lain. Misalnya jika minggu ini gotong royong dilakukan di lahan yang dimiliki si A, minggu depan gotong royong akan dilakukan di lahan milik si B, demikian selanjutnya hingga seluruhnya mendapat giliran. Diungkapkan oleh Ismaeli kepada penulis bahwasanya ia dan kawan-kawannya yang beranggota 6 orang melakukan kerjasama *kongsi*. Ismaeli yang merupakan masyarakat Jorong Kepala Bukit bekerja sebagai wiraswasta (pedagang rumahan), selain sebagai wiraswasta Ismaeli juga merupakan salah satu masyarakat yang memiliki kebun karet (*ladang*). Ismaeli dan kawan-kawannya yang berjumlah 6 orang melakukan kerjasama *kongsi* yang akan dilakukan pada hari Minggu, setiap minggunya akan ada kebun karet yang dibersihkan sesuai dengan urutan giliran yang telah disepakati. (Ismaeli, 2017)

Tersebut diatas adalah jenis-jenis kerja sama yang ada di Nagari Pulakek Koto Baru, sedangkan dalam skripsi yang penulis tulis kerjasama yang dibahas adalah kerjasama *mampaduoan* sawah. Penulis lebih memfokuskan kepada *mampaduoan* sawah dengan tanaman padi.